

BENNY LIKUMAHUWA DALAM PERKEMBANGAN MUSIK JAZZ DI INDONESIA TAHUN 1966-1986

RIZKI NUR MAULIDA

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: rizkimaulida@mhs.unesa.ac.id

Corry Liana

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Ambon merupakan kota yang dikenal menghasilkan musisi-musisi berkualitas yang sukses menghiasi industri musik Indonesia dalam berbagai genre terutama musik jazz. Musik jazz di Indonesia telah mengalami berbagai pasang surut dalam perkembangannya. Banyak faktor yang membuat perkembangan musik jazz terhambat mulai dari larangan presiden untuk mendengarkan lagu-lagu barat yang dianggap dapat meracuni jiwa pemuda Indonesia sampai lagu-lagu dari berbagai genre yang sedang populer di Indonesia. Benny Likumahuwa adalah salah satu musisi jazz asal Ambon yang mempertahankan eksistensi musik jazz di Indonesia. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Mengapa banyak musisi jazz berasal dari Ambon? Bagaimana perjalanan karir musik Benny Likumahuwa Tahun 1966-1986? Apa saja sumbangsih Benny Likumahuwa untuk perkembangan musik Indonesia?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Langkah pertama adalah mengumpulkan sumber data sejamin berupa surat kabar sejamin dan wawancara dengan Benny Likumahuwa sebagai pelaku sejarahnya. Selanjutnya dilakukan kritik dengan cara membaca semua sumber mulai dari surat kabar dan melakukan pemeriksaan silang dengan data wawancara yang telah dilakukan kemudian mengelompokkannya. Selanjutnya tahap interpretasi dilakukan dengan menghubungkan antar fakta lalu dapat disusun historiografi dengan judul Benny Likumahuwa Dalam Perkembangan Musik Jazz Di Indonesia Tahun 1966-1986

Ambon adalah kota yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama kristen dimana terdapat budaya nyanyi-nyanyian dalam peribadahnya dan ini menambah wawasan musik untuk masyarakat Ambon sehingga pengetahuan musiknya luas. Karir Benny Likumahuwa tidak hanya berjalan di dalam negeri, di luar negeri pun Benny pernah berkarir. Dalam upaya membantu perkembangan musik jazz di Indonesia Benny Likumahuwa melakukan banyak antara lain membuat pertunjukkan-pertunjukkan musik sampai menjadi narasumber dalam acara-acara bertema musik jazz.

Kata kunci: Benny Likumahuwa, Jazz, Ambon

Abstract

Ambon is a city known to produce quality musicians who successfully adorn the Indonesian music industry in various genres, especially jazz music. Jazz music in Indonesia has experienced many ups and downs in its development. Many factors that make the development of jazz music hampered starting from the president's ban to listen to western songs that are considered to poison the souls of Indonesian youth to songs from various genres that are popular in Indonesia. Benny Likumahuwa is one of jazz musicians from Ambon who maintains the existence of jazz music in Indonesia. The problem in this research is: Why do many jazz musicians come from Ambon? How was Benny Likumahuwa's music career in 1966-1986? What are Benny Likumahuwa's contributions to the development of Indonesian music?

The method used in this research is historical method. The first step is to collect the contemporary data source in the form of a contemporary newspaper and an interview with Benny Likumahuwa as the actor of his history. Further criticism is done by reading all sources ranging from newspapers and cross-examination with interview data that has been done then grouped it. Furthermore, the stage of interpretation is done by connecting between facts and then can be arranged historiografi with the title of Benny Likumahuwa in Jazz Music Development in Indonesia Year 1966-1986.

Ambon is a religious city of people who embrace Christianity where there is a culture of singing in its worship and this adds to the musical insight for the Ambonese community and its extensive musical knowledge. Career Benny Likumahuwa not only runs in the country, even abroad Benny had a career. In an effort to help the development of jazz music in Indonesia Benny Likumahuwa do many things, among others, making musical performances become a resource in the event-themed jazz.

Keywords: Benny Likumahuwa, Jazz, Ambon.

PENDAHULUAN

Musik adalah nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi).¹ Sejak zaman purba musik hanya menjadi sebuah komponen pelengkap untuk keperluan upacara-upacara kepercayaan.² Perubahan sejarah musik terbesar terjadi pada abad pertengahan karena keadaan dunia terjadi perubahan besar dan berpengaruh terhadap fungsi musik sehingga tidak hanya menjadi pelengkap keperluan keagamaan tetapi juga sebagai sarana hiburan. Pada abad 21 musik menjadi sebuah komponen penting bagi kehidupan masyarakat luas karena bisa menjadi media ajang menonjolkan bakat dan kemampuan dan kehadirannya tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia bahkan cenderung menjadi gaya hidup. Salah satu musik yang berkembang pada abad 20-an adalah musik jazz.

Musik jazz adalah ragam irama musik yang mulai dikenal sekitar tahun 1914, jenis musik populer di Amerika karena berasal dari kalangan Kaum Negro di New Orleans. Pada akhir tahun 1920-an musik jazz mulai berkembang di seluruh penjuru Amerika sehingga menimbulkan banyak keragaman di dalamnya.³ Musik jazz yang memiliki bentuk yang beragam terbentuk dari blues, mulai dari *ragtime*, *boogie-woogie* yang terbentuk dari *blues* dan *ragtime*, *Dixieland* muncul dari perkembangan bentuk-bentuk musik jazz yang sudah ada sebelumnya. Karakter musik jazz penuh perubahan aksentuasi (*sinkop*) dan kelebihannya untuk berimprovisasi.⁴

Musik jazz tak hanya berkembang di wilayah New Orleans saja melainkan sudah merambah ke negara-negara lain hingga akhirnya sampai di Indonesia. Perkembangan musik jazz di Indonesia juga tak kalah menarik. Pada tahun 1930-an musik jazz mulai masuk dan berkembang di Indonesia, tetapi musik jazz pada tahun 1930-an ini masih belum menunjukkan ciri yang khas dari genre musik jazz.⁵ Perkembangan musik jazz terjadi di berbagai wilayah di Indonesia terutama pada kota-kota besar. Hal ini

disebabkan pada masyarakat kota besar lebih banyak membutuhkan dan mengembangkan hal-hal yang bersifat hiburan. Jakarta adalah salah satu kota yang menjadi pusat perkembangan musik jazz dan menyediakan banyak tempat bagi musisi jazz yang ingin menampilkan karyanya seperti hotel-hotel yang membuat pertunjukan musik setiap malam.⁶

Periode tahun 1960-an menjadi awal era musik jazz Indonesia dengan lahirnya musisi-musisi jazz yang mulai banyak diterima masyarakat luar negeri maupun Indonesia sendiri. Pada kenyataannya taraf kemampuan musisi jazz di Indonesia pada tahun 1960-an hanya sampai pada permainan irama yang jazzy saja, hingga sampai pada tahun 1980-an pun musisi jazz di Indonesia masih cenderung menciptakan lagu yang hanya berirama jazzy. Hal ini terjadi karena irama jazzy lebih gampang dicerna, tidak saja oleh pendengar tapi juga oleh musisinya.⁷ Hal ini tidak lantas membuat para musisi jazz enggan mendalami jazz, bahkan masih menekuni jazz murni untuk memperdalam permainan jazz mereka.

Perjalanan musik jazz di Indonesia yang cukup panjang hingga abad 21 menghadirkan banyak tokoh yang berperan dalam perkembangan musik jazz di Indonesia. Perkembangan musik jazz mengalami pasang dan surut karena pada tahun 1959 terjadi pelarangan terhadap musik barat oleh presiden Soekarno pada saat pidato 17 Agustus 1959. Presiden Soekarno dengan tegas menegaskan bahwa budaya yang berasal dari Barat dapat merusak budaya Indonesia dan ingin menghidupkan kembali kebudayaan Indonesia yang secara perlahan mulai ditinggalkan masyarakat Indonesia.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi musik jazz bukan hanya dalam dunia musik melainkan dalam berbagai aspek seperti politik dan budaya. Adanya peraturan ini tidak hanya berdampak bagi musik jazz, namun juga berbagai aliran musik yang berasal dari barat di Indonesia.

Tahun 1966 Benny pindah dari Ambon ke Bandung dan mengawali karir bermusiknya secara profesional dengan bergabung dalam grup Cressendo pada tahun 1966.⁹ Tak hanya bermain dari panggung ke panggung, Benny bersama teman satu grup bandnya pun mengisi sebuah program yang berjudul Warung Kopi Jazz di Radio Mara, sebuah radio lokal ternama di Kota Bandung saat itu. Tak hanya band

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Hal: 602

²Warta warga. 2011. *Sejarah Musik Indonesia*. Diakses pada 31 Mei 2017.

³Szwed, John.F. 2013. *Memahami dan Menikmati Jazz*. Jakarta: Gramedia Pustaka. Hal: 91

⁴Pono Banoe. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius. Hal: 202

⁵Samboedi. 1989. *Jazz: Sejarah dan Tokoh-tokohnya*. Semarang: Dahara Prize, Hal: 161

⁶ Ibid. Hal: 160

⁷Surabaya Post. 1 November 1985. *Musisi Muda Cenderung Mencipta dan Mainkan Lagu Jazzy*. Hal: 11

⁸Riclefs, M.C. 2010. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi. Hal: 539

⁹ Samboedi. *op.cit.*, hal: 213

Crescendo, Benny Likumahuwa juga sempat tergabung dalam beberapa band jazz di Indonesia, diantaranya yaitu The Jazz Riders, Jack Lesmana Combo, Trio ABC, dan Ireng Maulana All Star. Tidak berkutat hanya pada musik jazz, Benny Likumahuwa juga pernah bergabung dengan band rock The Rolliies pada kisaran tahun 1968.

Konsistensi Benny Likumahuwa dalam dunia jazz membuat penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang perjalanan karirnya di dunia musik sehingga penulis mengambil tema tentang musik dan mengambil judul “Benny Likumahuwa dalam Perkembangan Musik Jazz di Indoneia Tahun 1966-1986”. Selain ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang perjalanan karir bermusik Benny Likumahuwa penulis ingin menambah referensi bacaan tentang tokoh musik jazz di Indonesia.

Aspek temporal dalam penelitian yakni pada tahun 1966-1986 karena pada tahun 1966 Benny Likumahuwa memulai karirnya di dunia musik jazz secara profesional. Rentang tahun 1966-1986 dipilih karena antara tahun tersebut Benny Likumahuwa lebih banyak berkecimpung sebagai personil tetap dalam band seperti Crescendo, The Rolliies, dan Ireng Maulana All Star. Setelah tahun 1986 Benny Likumahuwa tidak menetap sebagai personil satu band dan memilih bersolo karir.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: 1) Mengapa banyak musisi jazz berasal dari Ambon?, 2) Bagaimana perjalanan karir musik Benny Likumahuwa Tahun 1966-1986?, 3) Apa saja sumbangsih Benny Likumahuwa untuk perkembangan musik Indonesia?

METODE

Heuristik merupakan langkah awal dalam penelitian sejarah. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang memberikan bukti-bukti pada saat peristiwa terjadi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber primer berupa sumber lisan dengan metode wawancara dengan Benny Likumahuwa selaku objek penelitian di Jakarta.¹⁰ Sedangkan sumber sekunder yang didapat dalam penelitian ini adalah sumber tertulis mulai dari Koran yaitu Jawa Pos, Kompas, dan The Jakarta Post antara tahun 1966-1986 di Perpustakaan Nasional Jakarta. Penulis juga mencari beberapa buku untuk melengkapi penelitian diantaranya adalah buku dari Suka Hardjana yang berjudul *Corat-coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini*, juga buku dari Dieter Mack yang berjudul *Apresiasi Musik Populer*.

Langkah kedua adalah tahap kritik sumber, penulis melakukan berbagai verifikasi guna menguji

validitas sumber- sumber yang diperoleh untuk penulisan sejarah tentang Peran Benny Likumahuwa dalam perkembangan musik jazz tahun 1966-1986. Untuk itu perlu dilakukan pemilihan dan membandingkan antara fakta satu dengan fakta lain dari berbagai sumber yang sudah ada dengan selektif kemudian sumber yang dianggap paling valid dimasukkan ke dalam penulisan.

Setelah dilakukan kritik terhadap sumber- sumber yang sudah diperoleh maka selanjutnya dilakukan interpretasi atau penafsiran terhadap sumber- sumber yang sudah diperoleh, dimana sumber- sumber ini digabungkan satu sama lain dan dianalisa sehingga fakta sejarah mengenai Perjalanan Karir Bermusik Benny Likumahuwa tahun 1966-1986 bisa menjadi tulisan sejarah.

Pada tahap terakhir penelitian ini, setelah berhasil merekonstruksi sejarah sesuai dengan tema maka akan dilakukan penulisan skripsi sebagai hasil penelitian sejarah tentang Perjalanan Karir Musik Benny Likumahuwa tahun 1966-1986.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kota Ambon Sebagai Kota Musik

Pada abad ke-2 diketahui bahwa kebiasaan beribadah orang Yahudi selalu menyanyikan kitab mazmur dari perjanjian lama tetapi nyanyian-nyanyian ini tidak menggunakan notasi sampai pada akhir abad ke-4 jenis musik gereja paling utama adalah mazmur.¹¹ Terdapat banyak jenis nyanyian dan doa dalam kitab mazmur yang digunakan untuk beribadah diantaranya adalah nyanyian untuk pujian dan penyembahan Tuhan juga ada doa-doa untuk memohon pertolongan dan perlindungan serta keselamatan yang bersifat pribadi atau dapat digunakan dalam kelompok. Kitab mazmur ini terdiri dari beberapa bagian yang setiap bagiannya mengandung doa-doa serta pujian terhadap Tuhan. Pada abad ini nyanyian-nyanyian mazmur masih belum menggunakan instrumen musik apapun di dalamnya, hanya olah vokal saja dan dinnyanyinyak secara bersama-sama.

Namun terdapat jenis musik lain yang juga sangat populer selain mazmur yaitu hymne (nyanyian rohani) yang teksnya tidak diambil dari alkitab melainkan menciptakan teks baru. Kitab mazmur dari perjanjian lama ini diyakini ditulis sesudah munculnya tradisi musik Cantus Planus. Cantus Planus adalah tradisi musik gerejawi yang berkembang di seluruh Eropa sebelum tahun 1000 ini sangat tinggi sifat-sifatnya sejenis musik monofonik yang merupakan susunan teks liturgi-liturgi gereja. Repertoar musik ini menjadi sumber semua perkembangan musik Eropa pada masa berikutnya.

Pada abad ke-8 kekaisaran Roma mulai mendirikan kelompok kor-kor profesional berserta sekolah paduan suara lengkap dengan guru musik

¹⁰ Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal: 225.

¹¹ Rhoderick J. McNeill. 2011. *Sejarah Musik 1*. Jakarta: Penerbit Libri. Hlm:10

resmi.¹² Cantus planus masih menjadi standar di seluruh gereja Roma. Pada abad pertengahan, musik gerejawi mulai menjadi musik sehari-hari sehingga tidak ada perbedaan antara yang sakral dengan yang sekuler. Lagu-lagu yang diciptakan tidak lagi untuk puji-pujian terhadap Yesus tetapi sudah mulai menceritakan tentang kehidupan keseharian. Melodi-melodi yang biasanya hanya ditemukan pada saat kebaktian di gereja pun kini sudah mulai digunakan untuk lagu-lagu keseharian. Dapat disimpulkan bahwa mulai dari abad ini musik mulai berkembang, tidak hanya dalam lingkup gereja saja namun sudah mulai menjadi musik untuk sehari-hari. Pada masa ini nyanyian-nyanyian mazmur sudah menggunakan instrumen musik sebagai pelengkap namun masih dalam bentuk yang sederhana.

Instrumen-instrumen musik yang ada pada abad ke-8 ini sudah mulai beragam mulai dari instrumen musik petik sampai instrumen musik tiup. Instrumen musik petik ini seperti alat musik lyra serupa dengan harpa namun dengan bentuk yang lebih kecil, juga ada instrumen musik tiup yang mulai dikenal seperti seruling dan recorder. Musik-musik yang ada di gereja-gereja ini dikenal dengan musik gospel yang dinyanyikan oleh kaum afro-amerika ketika terjadi perbudakan kaum kulit hitam di Amerika tahun 1700.¹³ Berbeda dengan mazmur dinyanyikan secara serentak bersama-sama maka musik gospel menyanyikan puji-pujian dan doa-doa ini dengan pembagian-pembagian suara tertentu dalam grup paduan suara dan terdapat seorang yang bernyanyi solo. Musik gospel mulai dikembangkan oleh masyarakat afro-amerika tidak hanya dalam peribadahan tetapi juga sebagai musik hiburan. Seiring dengan proses perkembangannya. Musik gospel ini dibawa oleh bangsa-bangsa yang melakukan invasi ke penjuru dunia sebagai bentuk peribadahan serta hiburan saat berlayar sehingga secara tidak langsung musik gospel telah dikenalkan ke wilayah-wilayah daerah jajahan dan menjadi salah satu media hiburan di wilayah tersebut.

Terdapat perbedaan antara musik gospel pada masa sebelum dan sesudah abad 20. Sebelum abad 20 musik nyanyian-nyanyian jemaat di gereja sebatas untuk pujian mengagungkan Tuhan dan doa-doa, berbeda dengan musik gospel setelah abad 20 yang lebih terus terang dan berkaitan dengan hubungan horizontal terhadap sesama manusia. Materi-materi saling mengasihi satu sama lain mulai dinyanyikan dalam nyanyian-nyanyian peribadahan dalam gereja.

Budaya peribadahan penduduk kristen di Ambon inilah salah satu faktor yang memicu perkembangan musik di Ambon. Musik Ambon dikenal karena sangat familiar bagi orang yang bukan

asli dari Ambon karena musiknya menggunakan nada pentatonis. Penggunaan nada pentatonis ini dipengaruhi oleh bangsa-bangsa barat yang pernah singgah di Ambon.¹⁴ Kebudayaan-kebudayaan yang ditinggalkan telah melekat pada setiap bagian di Ambon termasuk musik. Musik telah mendarah daging sebagai sebuah tradisi disebabkan karena bangsa barat yang pernah menetap di Ambon memiliki kebiasaan berpesta setiap ada kesempatan. Dalam pesta pasti selalu ada musik, inilah yang memicu penduduk lokal untuk menyukai berbagai jenis musik yang ditinggalkan oleh bangsa barat.

Dalam pesta-pesta ini penduduk lokal Ambon mempelajari berbagai macam musik sehingga pengetahuan musik penduduk Ambon sangat luas. Hal ini memberikan ikatan dalam diri penduduk Ambon bahwa musik adalah sebagian dari keseharian penduduk Ambon dan memicu penggambaran perasaan lewat lagu di setiap kesempatan seperti saat sedang bahagia maka akan dilagukan dalam irama yang riang, jika bersedih maka akan dilagukan dengan irama yang sendu.

Peran radio nasional RRI juga menjadi salah satu faktor masyarakat Ambon mempelajari pengetahuan-pengetahuan tentang musik. Lagu-lagu yang diputar di radio menambah wawasan masyarakat Ambon tentang musik karena dari radio dapat mendengarkan berbagai jenis lagu dari berbagai bentuk musik. Selain menyajikan lagu-lagu untuk diperdengarkan ke seantero Indonesia, RRI juga memberikan kesempatan kepada musisi-musisi muda berbakat yang ingin menunjukkan kemampuannya pada bidang musik untuk bermain di salah satu program pada siaran radio RRI.

Pengetahuan musik yang dimiliki orang-orang Ambon ini dimanfaatkan untuk mengeksplorasi lebih dalam lagi tentang musik. Dalam kesempatan apapun orang Ambon akan menyanyikan lagu-lagu ciptaan sendiri yang sesuai dengan suasana yang dirasakan saat itu juga. Dengan bekal pengetahuan musik dari radio dan dari gereja masyarakat Ambon yang tertarik dengan bidang musik akan menciptakan lagu dengan perpaduan musik-musik internasional dengan musik khas daerah Ambon sehingga musik yang diciptakan mudah dimengerti dan juga memiliki standar yang tinggi.

B. Perkembangan Musik Jazz di Indonesia

Kedatangan bangsa barat ke Indonesia memiliki andil besar dalam perkembangan musik Indonesia. Pengetahuan musik yang secara tidak langsung diberikan oleh bangsa barat ini membuat penduduk pribumi mengenal lebih banyak jenis

¹² Ibid. Hlm: 13

¹³ Royce Permata Putra Gunadi. 2017. *Penggunaan Musik Gospel Dalam Pujian di GBI Keluarga Allah Widuran Surakarta*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Hml: 10

¹⁴ Trie Damayanti. 2017. *Strategy City Branding Ambon City Of Music Oleh Masyarakat Dan Dinas Pariwisata Kota Ambon*. Dalam Bunga Rampai Komunikasi Indonesia. Diakses pada tanggal 16 Januari 2018.

musik seperti pop, rock, jazz, metal, dsb.pengaruh kebudayaan bangsa barat ini tersebar di Indonesia tidak hanya melalui interaksi langsung tetapi juga lewat siaran-siaran radio dan show-show di hotel.

Perjalanan musik jazz di Indonesia dimulai ketika band-band yang berasal dari Belanda. Mencari peruntungan di Indonesia pada saat Belanda masih menjajah Indonesia sekitar tahun 1930-an. Musisi-musisi dari Belanda ini melakukan pertunjukkan-pertunjukkan di hotel-hotel besar di Jakarta, Bandung dan Surabaya. Kegiatan-kegiatan musisi jazz Belanda ini akhirnya mempengaruhi perkembangan musik di Indonesia karena daerah-daerah yang dikunjungi musisi-musisi dari Belanda ini adalah termasuk kota-kota besar di Indonesia dimana masyarakatnya yang selalu terbuka dengan bentuk kebudayaan baru yang datang dari luar daerahnya.

Akhir tahun 1940-an musik jazz mulai berkembang dengan hadirnya musisi-musisi yang mempelajari musik jazz secara mendalam seperti Bill Saragih, Jack Lesmana, Oele Pattiselano dan masih banyak lagi.¹⁵ Pertunjukan-pertunjukan yang digelar di bar atau kelab-kelab malam ini tidak hanya menyuguhkan musik-musik jazz murni tetapi musik dari berbagai genre sehingga pendengar tidak cepat bosan menyaksikannya. Ada ketertarikan masyarakat terhadap musik jazz karena musik jazz masih dimainkan dengan ringan guna memudahkan pendengar memahami bentuk musik jazz itu sendiri sehingga masyarakat yang masih awam terhadap musik jazz juga dapat menikmati musik jazz tanpa berpikir.

Perkembangan musik jazz cukup bagus hingga pertengahan tahun 1950-an, kemudian menginjak awal tahun 1960-an musik jazz dan berbagai genre musik dari barat dilarang diperdengarkan di seluruh pelosok negeri oleh Presiden Soekarno karena dianggap bersifat meracuni jiwa dan budaya maka harus dilenyapkan agar nasionalisme para pemuda di Indonesia tidak tergerus kebudayaan barat yang terus mengambil alih kebudayaan negeri sendiri.¹⁶

Faktor lain yang mempengaruhi tenggelamnya musik jazz dalam ranah musik Indonesia adalah populernya genre musik baru dari barat yang dianggap *easy listening* telah membuat para musisi berubah haluan. Musik yang mudah diterima oleh telinga ini telah berhasil merebut hati pendengar dari musik jazz dan beralih ke musik populer yang lebih mudah dipahami. Pada periode ini juga dikatakan sebagai periode bangkitnya genre music rock 'n roll di Indonesia. Pasang surut musik di Indonesia terus terjadi dan genre music yang terus berkembang. Selain rock 'n roll yang populer juga terdapat musik blues. Eksistensi music jazz terus berusaha bertahan dalam periode ini.

Periode 1960-an membuktikan bahwa musik jazz mulai bangkit di dalam ranah musik Indonesia, dibuktikan dengan munculnya musisi-musisi jazz Indonesia berbakat antara lain Bill Saragih, Bubi Chen, Jack Lesmana, Benny Mustafa, Ireng Maulana, Benny Likumahuwa dan masih banyak lagi. Musisi-musisi jazz tersebut tidak berasal dari satu daerah saja seperti Bubi Chen yang berasal dari Surabaya, Jack Lesmana yang berasal dari Jember, dan Benny Likumahuwa yang berasal dari Ambon. Rata-rata dari mereka sudah pernah memiliki grup band dan memainkan musik jazz sejak remaja.

Tahun 1970-an musisi-musisi jazz Indonesia seperti Ireng Maulana mendapat kesempatan untuk belajar bagaimana cara mengajarkan jazz kepada orang yang berminat memperdalam musik jazz. Kesempatan ini memberikan kehidupan bagi perkembangan musik jazz di Indonesia karena dari sini cikal bakal pemain musik jazz berkualitas yang tidak hanya dapat memainkan musik jazz tetapi juga paham dasar-dasar bermain musik jazz.

Kedatangan band-band dari luar negeri ini adalah sebuah bentuk upaya dalam memasyarakatkan musik jazz agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Selain untuk pemahaman lebih dalam terhadap musik jazz juga untuk memberikan pengetahuan terhadap musisi-musisi muda asal Surabaya tentang standar musik jazz yang ada di lingkup internasional. Hal ini karena menurut Bubi Chen seorang pianis asal Surabaya, musisi-musisi muda Indonesia perlu belajar lebih banyak lagi mengenai teori-teori tentang musik jazz sehingga nantinya dapat menyuguhkan musik jazz yang sesuai standar.

Indonesia juga memiliki grup band jazz yang cukup terkenal pada paruh waktu 1980-an. Terdapat beberapa band seperti Krakatau band, Karimata band dan Bhaskara yang musik-musiknya sudah masuk dalam kategori musik jazz yang standar meskipun bentuk musiknya tergolong sebagai fusion jazz tetapi pemain-pemainnya sudah menguasai teori musik jazz dengan baik. Krakatau band yang berawal dari Light Music Contest (LMC) sebuah kontes musik yang diadakan oleh PT. NUSANTIK tahun 1985 ini pun sukses menjadi juara karena permainannya yang kurang lebih hampir sama dengan band kelas dunia seperti Casiopea. Kesuksesan band Krakatau tidak hanya sebatas dalam negeri saja, setelah memenangkan kontes musik LMC di Indonesia pihak LMC mengirim band Krakatau ke Jepang guna mengikuti ajang yang serupa dan hasilnya Dwiki Dharmawan dinobatkan sebagai best keyboardist pada ajang tersebut.

Selain Krakatau juga terdapat Karimata dimana band ini tidak hanya memasukkan unsur Jazz ke dalam musik Pop melainkan juga mem-fushionkan Jazz dengan genre lainnya seperti musik etnik, terutama dari daerah di Indonesia. Sebenarnya masih ada Jazz fushion band bagus lainnya yang eksis jaman tahun 1980-an seperti Bhaskara Band, Emerald

¹⁵ Samboedi. Op Cit. Hlm:160

¹⁶ Suka Hardjana. 2004. *Esai dan Kritik Musik*. Galang Press:Yogyakarta. Hlm:199

Band (masih ada hingga sekarang) sampai Indonesia 6.

Perkembangan musik jazz tahun 1990-an tidak menunjukkan kemajuan besar karena pada tahun ini sedang populer jenis musik baru yang lebih mudah dinikmati yaitu musik pop. Dimana musik yang diciptakan lebih sederhana dari musik jazz. Irama dan melodi yang dibuat dalam musik pop terkesan santai dan tidak berbelit-belit sehingga instrumen musik yang digunakan juga sederhana serta nada-nada yang digunakan dalam mencipta lagu juga sederhana. Ini membuat musik-musik pop ini lebih diminati oleh pemuda-pemuda pada periode waktu ini.

Salah satu faktor yang memicu musik jazz menjadi musik yang kurang diminati masyarakat adalah perubahan fungsi dari musik itu sendiri. Musik-musik modern berjenis pop, rock adalah gambaran musik untuk menggambarkan perasaan secara terang-terangan sehingga tidak ada makna yang tersirat di dalamnya dan dikemas dengan nada-nada yang sederhana sehingga dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat. Berbeda dengan musik jazz yang terkadang hanya musik instrumentalia saja tanpa ada lirik sehingga yang dapat memahami musiknya adalah orang-orang yang mengerti tentang musik jazz saja.

Festival-festival musik jazz tahun 1990-an masih sering diadakan seperti Jakarta International Jazz Festival namun penyelenggaraannya tidak setiap tahun. Hal ini membuat peminat musik jazz yang tadinya antusias dalam konser-konser musik jazz menanti terlalu lama untuk menyaksikan penampilan-penampilan terbaru dari musisi-musisi jazz kecintaannya. Perkembangan musik jazz di Indonesia memang tidak pernah sangat booming tetapi gerak perkembangannya terlihat dari tahun ke tahun. Sepak terjang musisinya juga tinggi mengingat sampai ada yang mengadakan tour keliling Eropa serta ikut dalam festival-festival musik jazz kelas internasional di luar negeri.

C. Perjalanan Karir Benny Likumahuwa

Benny Likumahuwa adalah salah satu musisi jazz yang masih menggeluti dunia jazz sampai tahun 2018. Putra sulung dari Elseos Likumahuwa dengan Dolfen Likumahuwa ini lahir di Kediri tahun 1946. Sempat tinggal di Surabaya selama satu tahun pada saat berumur 4 tahun kemudian pindah ke Irian. Masa anak-anaknya dihabiskan di Irian lalu pindah ke Ambon dan menetap di Ambon sampai usia 20an.

Kehidupan Benny Likumahuwa di masa kecil telah membuktikan bahwa Benny telah memiliki ketertarikan akan musik. Orang tua Benny yang sering memutar lagu-lagu lewat radio membuka cakrawala pengetahuan musik Benny sedari kecil. Ditambah dengan lingkungan yang taat dalam agama kristen yang memiliki budaya nyanyi-nyanyian dalam beribadah, dari sini Benny mulai mempelajari tentang musik. Radio RRI yang mengudara pada tahun 1950-an yang memutar lagu-lagu berbagai genre dari musik

barat hingga musik lokal Indonesia juga turut serta menambah khasanah musik Benny Likumahuwa.

Instrumen Bass mengiringi awal perjalanan karir Benny Likumahuwa sebagai musisi jazz ditekuni hingga lulus SMA. Meskipun jurusan SMA Benny adalah Navigasi Laut tetapi tidak berarti Benny ingin menjadi pelaut. Perjalanan karir Benny di Ambon menemukan jalan buntu karena kesempatan untuk menampilkan kemampuan bermusiknya hanya pada satu tempat yaitu di RRI di Ambon. Selain di RRI Ambon belum menyediakan tempat untuk pertunjukkan-pertunjukkan musik untuk pemuda-pemuda yang memiliki minat dalam bidang musik.

Tahun 1966 Benny pindah dari Ambon ke Bandung dengan hanya bekal pengetahuan tentang musik jazz saja. Saat itu Benny tidak mengenal siapapun di Bandung dan tidak memiliki pekerjaan sehingga kehidupannya di Bandung pada awal-awal karirnya tidak begitu mulus. Dalam menyambung hidupnya Benny bekerja membantu orang-orang membereskan peralatan-peralatan di panggung-panggung dan memberikan les-les musik untuk orang-orang yang tertarik menjadi pemusik.

Benny Likumahuwa melakukan siaran di Radio Mara Bandung selama 3 tahun, dan dalam periode waktu itu Benny mulai mengenal musisi yang lebih dulu terjun ke dunia jazz. Benny diminta untuk mengisi brass section dalam band mereka namun kualitas musik Benny masih diragukan oleh musisi-musisi senior tersebut. Lama-kelamaan permainan musik Benny dan improvisasi-improvisasinya menarik perhatian para senior dan mulai memperhitungkan musikalitasnya sampai akhirnya Benny menjadi leader dalam band. Dalam bermusik Benny cenderung menjadi pemimpin bagi bandnya karena teori-teori musiknya yang matang dan pemahaman terhadap musik yang tinggi. Mulai dari bandnya saat remaja di Ambon sampai bergabung dalam The Rollies, Benny selalu menjadi leader dalam bandnya.

Tahun 1969 Benny diminta bergabung dengan grup band bergenre rock The Rollies. Masuknya Benny dalam The Rollies membuat perubahan drastis dalam warna musiknya. Benny mengajarkan teori-teori musik kepada personil-personil The Rollies sehingga lebih mengerti tentang tangga nada, not, dan irama-irama dalam berbagai jenis music sehingga para personil The Rollies mengetahui musik seperti apa yang diinginkan untuk diproduksi dan dapat berimprovisasi dengan bebas.

Bergabungnya Benny dalam The Rollies memberikan pengaruh besar terhadap genre musik The Rollies yang sebelumnya rock menjadi jazz rock dengan tambahan instrumen alat tiup ciri khas jazz. Mulai dari sini The Rollies mulai lebih dikenal masyarakat dengan meluncurkan album baru pada tahun 1971 dengan musik-musik yang lebih fresh dan lebih komersial. Album-album baru The Rollies

setelah Benny bergabung ini mendapatkan sambutan hangat dari para pendengar.

Pertunjukkan-pertunjukkan musik jazz yang dilakukan tiap minggu di Taman Ismail Marzuki ini dilakukan dalam upaya memasyarakatkan musik jazz agar musik jazz dapat diterima dengan baik di kalangan masyarakat, mengingat stigma masyarakat terhadap musik jazz adalah genre musik yang sulit dimengerti. Saat pertama kali pertunjukkan diadakan, panggung musik jazz di TIM ini kurang mendapat sambutan dari masyarakat, namun setelah beberapa kali diadakan pertunjukkan panggung musik jazz ini mulai menunjukkan peningkatan. Peminatnya mulai meningkat melihat yang datang untuk menikmati pertunjukkan musik jazz ini makin bertambah.

Salah satu upaya memasyarakatkan jazz selain mengadakan pertunjukkan-pertunjukkan di taman-taman hiburan rakyat, Benny juga melakukan tour keliling ke universitas-universitas guna mengajarkan teori-teori tentang musik jazz kepada mahasiswa-mahasiswa yang tertarik untuk mendalami dan memahami musik jazz.¹⁷ selain itu juga Benny memberikan pengajaran langsung kepada orang-orang yang datang menemuinya secara individu. Tak jarang juga Benny menjadi narasumber dalam sebuah acara sarasehan yang bertajuk musik jazz.

Pada tahun 1977 Benny mencoba peruntungan karir di Bangkok. Bertemu dengan Bill Saragih saat di Bangkok membuat Benny semakin terpacu untuk berkarir di Bangkok. Selama tiga tahun kehidupan karir Benny dalam musik jazz di Bangkok membuahkan hasil. Sempat mendirikan band dengan nama Augersindo karena personil-personil yang terdiri dari tiga negara yaitu Australia, Singapura, dan Indonesia, Benny bermain musik jazz di sekitar negara-negara di Asia.

Pada tahun 1986 Benny Likumahuwa bersama dengan Jack Lesmana dan Indra Lesmana mendirikan sekolah musik Farabi di Jakarta. Sekolah musik ini adalah salah satu upaya yang dibentuk untuk membentuk musisi yang berkualitas, pemain musik yang tidak hanya asal bermain tetapi juga mengerti dan memahami tentang teori musik. Dari sekolah musik ini sudah banyak membentuk musisi-musisi yang handal tidak hanya dalam bidang musik jazz tetapi juga di berbagai genre musik.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perkembangan musik di Indonesia tidak lepas dari penjajahan yang terjadi di Indonesia. Budaya-budaya yang dibawa oleh para penjajah yang datang ke Indonesia termasuk juga agama yang menyebar dengan pesat di berbagai wilayah di Indonesia. Pertukaran-pertukaran budaya yang terjadi mengakibatkan budaya asing yang dibawa oleh

penjajah diadaptasi oleh penduduk Indonesia dengan cepat. Mulai dari sistem pemerintahan yang dijalankan bangsa Belanda, musik-musik yang sedang populer dari luar negeri sampai budaya nyanyian-nyanyian dalam gereja ketika beribadah pun tetap dipakai penduduk Indonesia sampai berhentinya masa penjajahan. Ini membuktikan bahwa budaya-budaya yang dibawa oleh penjajah sudah melekat dalam kehidupan masyarakat di Indonesia.

Ambon salah satu kota dengan mayoritas pemeluk agama kristen terbesar dikenal sebagai penghasil musisi Indonesia berkualitas dengan pemahaman-pemahaman musik yang cukup unggul sehingga musik-musik yang dihasilkan memiliki makna yang dalam. Hal ini dipengaruhi juga oleh budaya nyanyian-nyanyian dalam gereja sebagai pujian kepada Tuhan yang memberikan pengaruh kepada pemuda-pemuda yang tertarik pada musik untuk membuat lagu-lagu pada setiap kegiatan yang melibatkan perasaan.

Perjalan musik Benny Likumahuwa cukup unik karena dalam karirnya Benny tidak hanya menjalankan musik jazz saja dalam karir bermusik jazznya namun juga ikut tergabung dalam band rock yaitu The Rollies. Bergabungnya Benny dalam grup band rock ini mengubah warna musik band yang menjadi salah tonggak sejarah karir bermusiknya ini. Teori-teori musik yang diajarkan Benny membuat personil-personil The Rollies ini memahami lebih baik lagi dari sebelumnya. Selain bermusik dengan grup band The Rollies, Benny juga melakukan berbagai tur dengan musisi jazz lain dalam festival-festival musik di berbagai kota di dalam negeri maupun di luar negeri.

Upaya Benny untuk memasyarakatkan musik jazz tidak hanya sebatas bermain musik saja namun juga mendirikan sekolah musik sebagai wadah untuk musisi muda belajar teori-teori musik jazz agar pemahaman tentang musik jazz dapat dimaksimalkan ketika dipakai untuk bermain musik. Muridnya yang telah lulus dari sekolah musik juga sudah banyak yang menjadi musisi jazz terkenal.

Dunia music jazz mengalami pasang surut dan berbagai hambatan dalam eksistensinya di Indonesia. Hambatan bersifat social, budaya hingga politik ditemui para musisi jazz Indonesia. Sebagai musisi jazz yang sejak muda mengalami pasang surut music jazz, Benny berusaha memberikan kesempatan kepada generasi penerus untuk membangkitkan eksistensi music jazz. Melalui segala tindakan dan sumbangsuhnya dalam dunia music khususnya music jazz Benny turut serta menjadi tokoh penting dalam

¹⁷ Jawa Pos. Selasa, 13 Mei 1986. Jazz contact, Sebuah sarasehan Penikmat. Hlm VIII

eksistensi jazz Indonesia yang tidak boleh untuk dilupakan.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan saran terhadap dunia literasi khususnya dalam bidang musik jazz karena dalam penelitian ini penulis mengalami kesulitan dalam menemukan sumber dalam bentuk buku yang membahas tentang perkembangan musik jazz di Indonesia dalam rentang Tahun 1950-1980, buku tentang tokoh musik di Indonesia pun cukup sulit ditemukan. Oleh karena itu penulis menyarankan agar literatur tentang perkembangan musik di Indonesia khususnya pada genre jazz lebih diperhatikan agar masyarakat yang tertarik dengan musik jazz dapat dengan mudah memahami musik jazz secara mendalam lewat buku.

DAFTAR PUSTAKA

A. Koran

- Jawa Pos. "Jazz contact, Sebuah sarasehan Penikmat". 13 Mei 1986
- Surabaya Post. "Musisi Muda Cenderung Mencipta dan Mainkan Lagu Jazzy". Edisi 1 November 1985
- Surabaya Post. "Mestinya Peminat Musik Jazz di Surabaya Terbesar". 2 April 1985
- Surabaya Post. "Shakatak Tampil Satu Setengah Jam di Hadapan Penonton Pemalu". 8 April 1985

B. Buku

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hardjana, Suka. 2004. *Esai & Kritik Musik*. Yogyakarta: Galang Press.
- Miller, Hugh.M. 2017. *Apresiasi Musik*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Ricklefs, M.C. 2010. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.
- Rhoderick J. McNeill. 2011. *Sejarah Musik 1*. Jakarta: Penerbit Libri
- Samboedi. 1989. *Jazz: Sejarah dan Tokoh-Tokohnya*. Semarang: Dahara Prize.
- S.J, F.H. Smits van Waesberghe. 2016. *Estetika Musik*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Szwed, John.F. 2013. *Memahami dan Menikmati Jazz*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

C. Jurnal

- Amanda Cesira Putri. 2014. *Industrialisasi Musik Festival Di Indonesia*. Diakses pada 1 Januari 2016.
- Andreas Dito Nugroho. 2014. *Perkembangan Musik Jazz di Surabaya Tahun 1960-1985*. Diakses pada 12 Maret 2018.
- Dahlan Taher. 2009. *Sejarah Musik 2*. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta
- Himawan Priyambodo. 2015. *Jack Lesmana dan Perkembangan Musik Jazz di Indonesia 1967-1979*. Diakses pada 24 Agustus 2016.
- HT.Silaen. 1995. *Pergeseran Fungsi Musik Di Tengah Masyarakat*. Cakrawala Pendidikan Nomor 3, Tahun XIV. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2017.
- Pantau. *Lima Raksasa Internasional di Indonesia: Mengapa Indonesia Jadi Pusat Perhatian Musik Dunia?* Edisi Mei 2002. Diakses pada 24 Mei 2017
- Royce Permata Putra Gunadi. 2017. *Penggunaan Musik Gospel Dalam Pujian di GBI Keluarga Allah Widuran Surakarta*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Septi Ellfira. 2015. *Hubungan Karakter Musik Klasik dan Pop-Jazz dengan Kecerdasan Emosi (EQ) Mahasiswa Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta*. Diakses pada 24 Mei 2016.
- Trie Damayanti. 2017. *Strategy City Branding Ambon City Of Music Oleh Masyarakat Dan Dinas Pariwisata Kota Ambon*. Dalam Bunga Rampai Komunikasi Indonesia
- Warta warga. 2011. *Sejarah Musik di Indonesia*. Universitas Gunadarma. Diakses pada 31 Mei 2017.
- Zainuddin Ali Rokhman. 2015. *Permainan Saxophone Dalam Pertunjukan Musik Jazz Pada Komunitas Jes Udu Di Purwokerto*. Diakses pada 24 Mei 2016.

D. Wawancara

- Benny Likumahuwa. Musisi Jazz. wawancara. Jakarta, 22 Oktober 2017